

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN PINJAMAN ONLINE PADA USIA PRODUKTIF: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Liani Bulandari Abdi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
bulandari0204@gmail.com**Abstract**

Online loans (pinjol) and paylater services have become an increasingly relied-upon source of consumption financing for Indonesia's productive-age population. The Financial Services Authority (OJK) reports that most non-performing online loans come from borrowers aged 19-34, while economists read rising online-loan and paylater debt as a sign of weakening purchasing power. This study synthesizes empirical evidence on how financial literacy, income, and lifestyle shape the decision to use online loans among productive-age individuals. Following the PRISMA 2020 flow, the review covers open-access articles published in 2016-2026 in SINTA-accredited Indonesian journals; fifteen articles met the criteria, five for each variable. Lifestyle, particularly its hedonic and consumptive dimensions, is the most consistent driver (eight of ten studies report a significant effect that increases use). Income is significant in all six studies that test it, reflecting its dual role as a credit-eligibility requirement and a source of the gap between needs and spending capacity. Financial literacy shows the least consistent effect: nine studies report a significant effect (seven explicitly positive), one negative, two non-significant, and one finds that it weakens the effect of a hedonic lifestyle. Productive-age dependence on online loans emerges where income pressure meets lifestyle pressure, and financial literacy is protective only when combined with risk awareness and self-control.

Keywords: financial literacy; income; lifestyle; online loans; paylater; productive age

Abstrak

Pinjaman online (pinjol) dan paylater makin diandalkan masyarakat usia produktif untuk membiayai konsumsi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit macet pinjol paling banyak berasal dari peminjam berusia 19-34 tahun, sedangkan para ekonom membaca kenaikan utang pinjol dan paylater sebagai tanda daya beli yang melemah. Studi ini bertujuan menyintesis bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan penggunaan pinjol pada usia produktif. Metode yang dipakai ialah *systematic literature review* mengikuti alur PRISMA 2020 terhadap artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA yang terbit 2016-2026 dan tersedia secara *open access*. Sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria, terdiri dari lima artikel untuk setiap variabel. Sintesis memperlihatkan tiga temuan pokok. Pertama, gaya hidup,

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

khususnya dimensi hedonis dan konsumtif, menjadi pendorong paling konsisten; delapan dari sepuluh studi menemukan pengaruh signifikan yang mendorong penggunaan pinjol. Kedua, pendapatan berpengaruh signifikan pada keenam studi yang mengujinya, mencerminkan peran ganda pendapatan sebagai syarat kelayakan kredit sekaligus sumber kesenjangan antara kebutuhan dan kemampuan belanja. Ketiga, pengaruh literasi keuangan paling tidak konsisten: sembilan studi menemukan pengaruh signifikan (tujuh eksplisit positif), satu studi menemukan pengaruh negatif, dua studi tidak signifikan, dan satu studi menempatkannya sebagai pemoderasi yang melemahkan dorongan gaya hidup hedonis. Ketergantungan usia produktif pada pinjol lahir dari pertemuan tekanan pendapatan dengan dorongan gaya hidup, sedangkan literasi keuangan baru berfungsi protektif ketika disertai kesadaran risiko dan pengendalian diri.

Kata Kunci: gaya hidup; literasi keuangan; paylater; pendapatan; pinjaman online; usia produktif

PENDAHULUAN

Pinjaman online (pinjol) kini menjadi salah satu sumber pembiayaan konsumsi terpenting untuk rumah tangga Indonesia. OJK mencatat *outstanding* pembiayaan pinjaman daring (pindar) mencapai Rp105,63 triliun per Juli 2026, tumbuh 24,76% dibanding Juli 2025 yang sebesar Rp84,66 triliun (Fortune Indonesia, 2026). Porsi pinjol untuk kebutuhan konsumtif ikut membesar, dari 68% pada April 2024 menjadi 78% pada April 2025 dan 86% pada April 2026 (Infobanknews, 2026).

Kenaikan utang lewat pinjol dan paylater dinilai sebagai tanda daya beli yang melemah. Ekonom CELIOS menilai lonjakan utang masyarakat merupakan indikasi melemahnya daya beli, disertai turunnya *disposable income* terhadap PDB per kapita (detikFinance, 2024). Ekonom CORE Indonesia menyebut penyebab utamanya ialah pertumbuhan pendapatan masyarakat yang kian melambat, sehingga masyarakat beralih ke pinjol dan paylater yang mudah diakses (detikFinance, 2026). Survei Konsumen Bank Indonesia edisi Juli 2026 juga mencatat rasio cicilan terhadap pendapatan naik dari 10% menjadi 10,5% (Katadata, 2026), dan indeks tabungan melemah ketika belanja dan pembiayaan terus naik (Bisnis.com, 2026b).

Risiko pinjol paling banyak menumpuk pada kelompok usia produktif muda. Pada Desember 2024, peminjam berusia 19-34 tahun menyumbang 52,01% kredit macet peminjam individu, disusul kelompok 35-54 tahun sebesar 41,49%; OJK menyebut rendahnya kemampuan bayar sebagai salah satu pemicu (Kontan, 2025). Jumlah akun macet usia 19-34 tahun naik 54,4% secara tahunan menjadi 438.707 akun pada semester I 2025, dan OJK mengaitkannya dengan rendahnya literasi serta kesadaran pengelolaan keuangan generasi muda (Infobanknews, 2025). Dominasi ini bertahan hingga 2026: porsi kelompok 19-34 tahun mencapai 48,65% pada Maret 2026 dan 48,22% pada Juli 2026, ketika tingkat wanprestasi 90 hari (TWP90) industri naik ke 4,32%, mendekati level maksimal 5% yang ditoleransi OJK (Bisnis.com, 2026a; Fortune Indonesia, 2026).

Tiga faktor individual paling sering diuji untuk menjelaskan keputusan memakai pinjol: literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Bukti empirisnya belum seragam. Literasi keuangan ditemukan berpengaruh positif (Nurmala & Agustian, 2026), negatif (Khotimah et al., 2026), dan tidak signifikan (Sitorus et al., 2026). Gaya hidup terbukti mendorong penggunaan pinjol pada banyak studi (Khotimah et al., 2026; Puspitasari & Trisnaningsih, 2025), tetapi tidak

signifikan pada studi lain (Putri & Priono, 2024; Sidik, 2026). Pendapatan lebih jarang diuji meski menjadi syarat utama kelayakan kredit, sebagaimana tercermin pada ketentuan OJK lewat SEOJK 19/2025 yang mensyaratkan pendapatan minimal Rp3 juta untuk penerima dana (Infobanknews, 2025).

Belum ada sintesis yang menyatukan ketiga faktor ini secara khusus untuk usia produktif dengan sumber jurnal nasional terakreditasi yang dapat diakses terbuka. Studi ini mengisi celah tersebut lewat empat pertanyaan penelitian (*research question*, RQ):

1. RQ1: Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjol pada usia produktif?
2. RQ2: Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan penggunaan pinjol pada usia produktif?
3. RQ3: Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan pinjol pada usia produktif?
4. RQ4: Mengapa masyarakat usia produktif makin bergantung pada pinjol, dan bagaimana ketiga faktor tersebut menjelaskan tingginya kredit macet pada kelompok 19-34 tahun?

Usia produktif merujuk pada penduduk berusia 15-64 tahun. Responden pada studi yang ditelaah mayoritas berasal dari Generasi Z dan milenial, mulai dari mahasiswa hingga pekerja, sehingga beririsan langsung dengan kelompok 19-34 tahun yang mendominasi kredit macet pinjol.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai desain *systematic literature review* (SLR) yang mengikuti empat tahap alur PRISMA 2020: identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan inklusi. Unit analisisnya ialah artikel jurnal empiris, bukan responden.

1. Sumber Data dan Strategi Penelusuran

Penelusuran dilakukan pada Oktober 2026 melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan laman SINTA (Science and Technology Index) Kemdiktisaintek. Kata kunci disusun dengan operator Boolean:

- ("literasi keuangan" OR "financial literacy") AND ("pinjaman online" OR "pinjol" OR "peer to peer lending" OR "paylater")
- ("pendapatan" OR "income") AND ("pinjaman online" OR "paylater" OR "kredit online")
- ("gaya hidup" OR "hedonis" OR "konsumtif" OR "lifestyle") AND ("pinjaman online" OR "P2P lending" OR "paylater")

Setiap artikel kandidat dibuka langsung pada laman jurnal penerbitnya untuk memastikan metadata (penulis, volume, halaman, DOI), status akreditasi SINTA, dan ketersediaan teks lengkap secara gratis.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel diikutsertakan jika memenuhi seluruh kriteria berikut:

- 1) Terbit pada jurnal nasional terakreditasi SINTA (peringkat 1-6).
- 2) Terbit pada rentang 2016-2026 (sepuluh tahun terakhir).
- 3) Teks lengkap tersedia secara *open access* dan gratis.
- 4) Merupakan penelitian empiris kuantitatif dengan responden di Indonesia.
- 5) Menguji minimal satu dari tiga variabel (literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup) sebagai variabel bebas atau pemoderasi terhadap keputusan, minat, atau perilaku penggunaan pinjol, *peer-to-peer (P2P) lending*, atau paylater.
- 6) Respondennya berada pada usia produktif, misalnya mahasiswa, Generasi Z, milenial, atau masyarakat dewasa pengguna pinjol.

Artikel dikeluarkan jika berupa skripsi, tesis, prosiding, atau terbit pada jurnal yang tidak terakreditasi SINTA; jika menempatkan pinjol sebagai variabel bebas (misalnya pengaruh pinjol terhadap gaya hidup); atau jika teks lengkapnya berbayar. Paylater diikutsertakan karena merupakan pembiayaan konsumtif digital dengan mekanisme utang yang sama, dan OJK menghitungnya bersama pinjol ketika memantau utang konsumtif non-bank (Infobanknews, 2026).

3. Tahap Seleksi

- 1) Identifikasi: kombinasi kata kunci dijalankan pada ketiga basis data.
- 2) Penyaringan: judul dan abstrak diperiksa; duplikat, skripsi, tesis, dan prosiding dikeluarkan.
- 3) Uji kelayakan: status SINTA, akses terbuka, tahun terbit, desain empiris, dan posisi variabel diverifikasi pada laman jurnal.
- 4) Inklusi: 15 artikel memenuhi seluruh kriteria dan disintesis.

Kelima belas artikel terbit pada 2023-2026, sehingga seluruhnya berada pada rentang sepuluh tahun terakhir. Artikel dikelompokkan ke tiga kelompok sesuai fokus utamanya, masing-masing lima artikel: literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Banyak artikel menguji lebih dari satu variabel, sehingga sintesis per variabel memakai seluruh artikel yang relevan: literasi keuangan diuji oleh 13 artikel, gaya hidup oleh 10 artikel, dan pendapatan oleh 6 artikel.

4. Ekstraksi dan Sintesis Data

Dari setiap artikel diekstraksi identitas publikasi, peringkat SINTA, karakteristik sampel, teknik analisis, variabel terikat, serta arah dan signifikansi pengaruh setiap variabel. Temuan dikelompokkan dengan *vote counting* ke empat kategori: positif signifikan, negatif signifikan, tidak signifikan, dan pemoderasi. Sintesis naratif-tematik dipakai untuk menjelaskan perbedaan temuan antarstudi, terutama perbedaan konstruk, variabel terikat, dan karakteristik responden. Kutipan dan daftar pustaka disusun mengikuti gaya APA edisi ke-7, gaya bawaan Mendeley.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Artikel Terpilih

Lima belas artikel terpilih terbit pada 2023 (1 artikel), 2024 (4 artikel), 2025 (5 artikel), dan 2026 (5 artikel). Sebarannya pada peringkat akreditasi ialah SINTA 2 (1 artikel), SINTA 3 (2 artikel), SINTA 4 (8 artikel), SINTA 5 (2 artikel), SINTA 6 (1 artikel), dan satu artikel pada jurnal terindeks SINTA yang peringkatnya perlu dikonfirmasi. Regresi linear berganda dipakai enam studi, PLS-SEM lima studi, regresi logistik satu studi, dan tiga studi lain memakai analisis kuantitatif tanpa merinci teknik pada abstraknya.

Ukuran sampel yang dilaporkan berkisar 72-870 responden, mayoritas Generasi Z dan mahasiswa. Variabel terikatnya mencakup keputusan atau perilaku penggunaan pinjol dan P2P lending (7 studi), minat menggunakan pinjol (1 studi), serta minat atau keputusan menggunakan paylater (7 studi). Artikel disusun ke tiga kelompok fokus utama yang masing-masing berisi lima artikel.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal (Peringkat SINTA)	Sampel dan Analisis	Temuan Utama
1	Putri & Priono (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, dan Gaya Hidup terhadap	COSTING, 7(4), 9232-9239 (SINTA 4)	100 pengguna aplikasi pinjol, Jawa Timur;	Literasi keuangan berpengaruh; faktor sosial dan gaya hidup tidak berpengaruh

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal (Peringkat SINTA)	Sampel dan Analisis	Temuan Utama
		Pengguna Aplikasi Pinjaman Online		regresi linear berganda	
2	Zakaria, Panjaitan, & Mahmud (2025)	Pengaruh Keputusan Generasi Z terhadap Pinjaman Online: Peran Kemudahan Penggunaan sebagai Moderasi	Jesya, 8(2), 822-829 (SINTA 4)	870 kuesioner Gen Z; PLS-SEM	Literasi keuangan, perubahan gaya hidup, sifat konsumtif, dan kepercayaan berpengaruh; kemudahan hanya memoderasi sifat konsumtif
3	Yanti, Widiyasti, Talidobel, Hendri, & Nirwana (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Konsumen Pinjaman Online di Kota Mataram	Scientific Journal of Reflection, 8(4), 1338-1346 (SINTA 6)	100 Gen Z pengguna pinjol, Mataram; regresi linear berganda	Literasi keuangan dan persepsi risiko positif signifikan; pendapatan signifikan
4	Sidik (2026)	Determinan Minat Penggunaan Pinjaman Online: Peran Risk Averse sebagai Variabel Moderasi	COSTING, 9(1), 2105-2118 (SINTA 4)	Masyarakat berminat memakai pinjol; PLS-SEM	Literasi keuangan dan sifat konsumtif positif; gaya hidup tidak berpengaruh; <i>risk averse</i> memperlemah pengaruh literasi
5	Sabrina & Trisnangsih (2026)	Pengaruh Financial Distress, Financial Literacy, dan Lifestyle terhadap Keputusan Penggunaan Paylater pada Mahasiswa Akuntansi	EKUITAS, 7(4), 1040-1049 (SINTA 4)	91 mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur; SEM-PLS	<i>Financial distress</i> (0,180), literasi keuangan (0,501), dan gaya hidup (0,197) positif signifikan; literasi paling kuat
6	Ningsih, Woestho, & Kurniawan (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater dan Pendapatan Generasi Z terhadap Minat Penggunaan Paylater di Platfrom Shopee pada Kecamatan Tambun Selatan	Jurnal Economina, 2(11), 3218-3231 (SINTA 3)	130 Gen Z, Tambun Selatan; SPSS 26	Literasi keuangan tidak berpengaruh; manfaat paylater dan pendapatan berpengaruh terhadap minat paylater
7	Lestari & Erawati (2024)	Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Paylater pada Generasi Z di Kota Semarang	Jurnal Mirai Management, 9(1), 659-667 (SINTA 4)	100 Gen Z pengguna Shopee Paylater, Semarang	Pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan
8	Nasution, Karyadi, Prasetyo, Yeni, & Utami (2024)	Pengaruh Pendapatan, Pekerjaan, dan Pendidikan terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman Online	El-Mal, 5(8), 4137-4147 (SINTA 4)	Masyarakat pengguna pinjol; kuantitatif	Pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pinjol
9	Widodo & Haq (2024)	Determinants of Shopee Paylater Usage Decisions with Financial Management Behavior a Moderating Variable	Journal of Islamic Economic Scholar, 5(2), 101-120 (terindeks SINTA)	155 Gen Z belum bekerja pengguna Shopee Paylater, DIY; WarpPLS	Religiositas, pendapatan, persepsi risiko, dan gaya hidup positif signifikan; perilaku pengelolaan keuangan memoderasi pengaruh pendapatan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal (Peringkat SINTA)	Sampel dan Analisis	Temuan Utama
10	Rolando (2025)	Pengaruh Pendapatan, Persepsi Resiko, Persepsi Kemudahan dan Literasi Keuangan terhadap Minat untuk Menggunakan Paylater	EKUITAS, 6(3), 417-427 (SINTA 4)	160 Gen Z, Jabodetabek; regresi linear berganda	Keempat variabel signifikan; kemudahan paling dominan, disusul pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko
11	Puspitasari & Trisnani Ningsih (2025)	Pengaruh Hedonistic Lifestyle dan Impulse Buying terhadap Layanan Paylater dengan Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi	EKUITAS, 7(1), 83-92 (SINTA 4)	87 mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro; PLS-SEM	Gaya hidup hedonis dan <i>impulse buying</i> signifikan; literasi keuangan memperlemah pengaruh gaya hidup hedonis, tetapi tidak memoderasi <i>impulse buying</i>
12	Susilowati, Epriella, Mustofa, Safitri, & Hutabar at (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup terhadap Keputusan dalam Menggunakan Paylater pada Mahasiswa	JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 8(2), 343-356 (SINTA 2)	72 mahasiswa FEB UNY pengguna paylater; regresi linear berganda	Literasi keuangan digital positif ($\beta = 0,350$); gaya hidup positif ($\beta = 0,544$); $R^2 = 0,674$
13	Khotimah, Miara, Raysharie, & Sabirin (2026)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Faktor Sosial dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online di Provinsi Kalimantan Tengah	JPIPS, 18(1), 71-74 (SINTA 5)	100 responden, Kalimantan Tengah; regresi logistik	Literasi keuangan negatif signifikan ($\beta = -0,2675$); gaya hidup positif signifikan ($\beta = 0,5050$); McFadden $R^2 = 0,6167$
14	Nurmala & Agustian (2026)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Penggunaan Kredit Online Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya	MAMEN: Jurnal Manajemen, 5(3), 601-614 (SINTA 5)	105 Gen Z, Tasikmalaya; regresi linear berganda	Literasi keuangan positif ($t = 2,952$); gaya hidup konsumtif positif ($t = 8,162$); $R^2 = 0,600$
15	Sitorus, Kusmilawaty, & Nasution (2026)	The Effect of Financial Awareness and Hedonistic Lifestyle on the Debt-Taking Behavior of UINSU Students through Peer-to-Peer (P2P) Lending Platforms	Al-Kharaj, 8(3) (SINTA 3)	Mahasiswa FEBI UINSU pengguna P2P lending; regresi linear berganda	Literasi keuangan tidak signifikan; gaya hidup hedonis positif signifikan dan dominan

Tabel 2. Matriks Arah Pengaruh Variabel

No	Penulis (Tahun)	Literasi Keuangan	Pendapatan	Gaya Hidup	Variabel Terikat
1	Putri & Priono (2024)	Sig	—	ts	Penggunaan pinjol
2	Zakaria et al. (2025)	Sig	—	Sig	Keputusan pinjol
3	Yanti et al. (2025)	+	Sig	—	Penggunaan pinjol
4	Sidik (2026)	+	—	ts	Minat pinjol
5	Sabrina & Trisnaningsih (2026)	+	—	+	Keputusan paylater
6	Ningsih et al. (2023)	ts	Sig	—	Minat paylater

No	Penulis (Tahun)	Literasi Keuangan	Pendapatan	Gaya Hidup	Variabel Terikat
7	Lestari & Erawati (2024)	+	+	—	Minat paylater
8	Nasution et al. (2024)	—	Sig	—	Keputusan pinjol
9	Widodo & Haq (2024)	—	+	+	Keputusan paylater
10	Rolando (2025)	+	+	—	Minat paylater
11	Puspitasari & Trisnaningsih (2025)	Mod	—	+	Keputusan paylater
12	Susilowati et al. (2025)	+	—	+	Keputusan paylater
13	Khotimah et al. (2026)	—	—	+	Keputusan pinjol
14	Nurmala & Agustian (2026)	+	—	+	Keputusan kredit online
15	Sitorus et al. (2026)	ts	—	+	Perilaku berutang lewat P2P
	Rekap	9 Sig (7 +), 1 –, 2 ts, 1 Mod	6 Sig	8 Sig, 2 ts	

Keterangan: + = positif signifikan; – = negatif signifikan; Sig = signifikan, arah tidak dirinci pada abstrak; ts = tidak signifikan; Mod = pemoderasi yang memperlemah; — = tidak diuji.

2. Literasi Keuangan: Mendorong Adopsi, Belum Tentu Menahan (RQ1)

Literasi keuangan merupakan variabel dengan temuan paling beragam. Dari 13 studi, sembilan menemukan pengaruh signifikan, dan tujuh di antaranya tegas positif: makin tinggi literasi, makin besar minat atau keputusan memakai pinjol dan paylater (Lestari & Erawati, 2024; Nurmala & Agustian, 2026; Rolando, 2025; Sabrina & Trisnaningsih, 2026; Sidik, 2026; Susilowati et al., 2025; Yanti et al., 2025). Pada studi mahasiswa akuntansi, literasi bahkan menjadi prediktor terkuat (koefisien 0,501), melampaui gaya hidup dan *financial distress* (Sabrina & Trisnaningsih, 2026). Satu studi menemukan arah negatif (Khotimah et al., 2026), dua studi tidak menemukan pengaruh (Ningsih et al., 2023; Sitorus et al., 2026), dan satu studi menempatkan literasi sebagai pemoderasi (Puspitasari & Trisnaningsih, 2025).

Arah positif tampak berlawanan dengan harapan bahwa literasi melindungi konsumen. Penjelasan paling masuk akal terletak pada konstruk yang diukur. Literasi pada banyak studi mengukur pemahaman produk dan cara kerja layanan keuangan digital, sehingga responden yang paham cara kerja pinjol justru lebih percaya diri memakainya; literasi berfungsi sebagai pendorong adopsi, bukan rem.

Peran protektif literasi baru muncul ketika literasi bertemu sikap terhadap risiko. Sidik (2026) menemukan sikap menghindari risiko (*risk averse*) memperlemah pengaruh positif literasi terhadap minat memakai pinjol. Puspitasari dan Trisnaningsih (2025) menemukan literasi menekan pengaruh gaya hidup hedonis, tetapi tidak mampu menahan pembelian impulsif. Arah negatif pada studi Kalimantan Tengah muncul di wilayah dengan tingkat literasi di bawah rata-rata nasional, tempat literasi lebih tegas membedakan peminjam yang terencana dari yang tidak (Khotimah et al., 2026).

Literasi keuangan bukan faktor tunggal yang menurunkan penggunaan pinjol. Literasi lebih tepat dipahami sebagai faktor yang membuat keputusan meminjam lebih sadar, dan baru menekan pinjaman berisiko ketika disertai kesadaran risiko serta pengendalian diri. Temuan ini melengkapi penilaian OJK bahwa kredit macet anak muda dipicu rendahnya literasi dan kesadaran pengelolaan keuangan (Infobanknews, 2025): yang kurang bukan sekadar pengetahuan produk, melainkan kemampuan mengelola keuangan.

3. Pendapatan: Membuka Akses Sekaligus Menyempitkan Ruang Bayar (RQ2)

Pendapatan menjadi satu-satunya variabel yang signifikan pada seluruh studi yang mengujinya. Keenam studi menemukan pendapatan berpengaruh terhadap minat atau keputusan memakai pinjol dan paylater (Lestari & Erawati, 2024; Nasution et al., 2024; Ningsih et al., 2023; Rolando, 2025; Widodo & Haq, 2024; Yanti et al., 2025). Rolando (2025) menempatkan pendapatan sebagai pengaruh terkuat kedua setelah persepsi kemudahan, dan Ningsih et al. (2023) menemukan pendapatan tetap signifikan ketika literasi keuangan tidak. Widodo dan Haq (2024) menemukan perilaku pengelolaan keuangan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan memakai paylater, sedangkan pengaruh religiositas, persepsi risiko, dan gaya hidup tidak termoderasi.

Pendapatan bekerja lewat dua mekanisme. Mekanisme pertama ialah kelayakan: limit dan persetujuan kredit bergantung pada pendapatan, dan OJK memformalkannya lewat syarat pendapatan minimal Rp3 juta untuk penerima dana (Infobanknews, 2025). Mekanisme kedua ialah kesenjangan: ketika pendapatan tumbuh lebih lambat daripada biaya hidup, pinjol menjadi jalan pintas untuk menutup selisih kebutuhan, sebagaimana dicatat ekonom CORE Indonesia (detikFinance, 2026).

Kedua mekanisme ini membuat pendapatan bersifat mendorong sekaligus membahayakan. Pendapatan membuka akses ke pinjol, tetapi pendapatan yang pas-pasan membuat cicilan cepat melampaui kemampuan bayar. Naiknya rasio cicilan terhadap pendapatan dari 10% menjadi 10,5% (Katadata, 2026) dan rendahnya kemampuan bayar sebagai pemicu kredit macet peminjam individu (Kontan, 2025) memperlihatkan titik pertemuan kedua mekanisme tersebut.

Definisi pendapatan antarstudi belum seragam; Yanti et al. (2025) memasukkan uang saku pemberian orang tua sebagai pendapatan. Belum ada studi yang memisahkan pendapatan tetap dari pendapatan tidak tetap, atau menguji apakah pengaruh pendapatan berbalik arah pada tingkat pendapatan tertentu.

4. Gaya Hidup: Pendorong Paling Konsisten (RQ3)

Gaya hidup merupakan pendorong paling konsisten. Delapan dari sepuluh studi menemukan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjol dan paylater (Khotimah et al., 2026; Nurmala & Agustian, 2026; Puspitasari & Trisnaningsih, 2025; Sabrina & Trisnaningsih, 2026; Sitorus et al., 2026; Susilowati et al., 2025; Widodo & Haq, 2024; Zakaria et al., 2025). Besaran pengaruhnya juga umumnya paling kuat: koefisien gaya hidup pada studi Kalimantan Tengah ($\beta = 0,5050$) hampir dua kali lipat koefisien literasi ($\beta = -0,2675$), nilai t gaya hidup konsumtif pada studi Tasikmalaya (8,162) jauh melampaui nilai t literasi (2,952), dan koefisien gaya hidup pada mahasiswa FEB UNY ($\beta = 0,544$) melampaui literasi keuangan digital ($\beta = 0,350$). Pengecualian muncul pada Sabrina dan Trisnaningsih (2026), yang menemukan literasi lebih kuat daripada gaya hidup.

Dua studi yang tidak menemukan pengaruh gaya hidup memberi petunjuk penting tentang konstruk. Putri dan Priono (2024) mengukur gaya hidup secara umum, sedangkan Sidik (2026) menemukan sifat konsumtif signifikan ketika gaya hidup umum tidak. Zakaria et al. (2025) memisahkan perubahan gaya hidup dari sifat konsumtif, dan keduanya signifikan; pengaruh paling stabil datang dari dimensi hedonis dan konsumtif.

Mekanismenya bersifat psikologis. Gaya hidup hedonis menurunkan perhatian pada risiko demi kemudahan transaksi, sehingga pinjol dan paylater menjadi alat untuk mempertahankan standar hidup yang tidak tertutup pendapatan (Khotimah et al., 2026; Sitorus et al., 2026). Pandangan ekonom bahwa gaya hidup bekerja bersama daya beli yang

rendah untuk mendorong penggunaan pinjol dan paylater (detikFinance, 2026) sejalan dengan sintesis ini.

5. Mengapa Usia Produktif Makin Bergantung pada Pinjol (RQ4)

Ketergantungan usia produktif pada pinjol muncul dari pertemuan tekanan pendapatan dengan dorongan gaya hidup, sedangkan literasi keuangan bersifat bermata dua. Rangkaian yang menjelaskan tingginya kredit macet kelompok 19-34 tahun dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Pendapatan membuka akses kredit, tetapi pendapatan yang pas-pasan dan tumbuh lambat menyisakan ruang bayar yang sempit.
- 2) Gaya hidup hedonis dan konsumtif mendorong pinjaman untuk konsumsi; porsi pinjol konsumtif kini mencapai 86% (Infobanknews, 2026).
- 3) Literasi yang berhenti pada pemahaman produk mempercepat adopsi tanpa menahan pinjaman berlebih.
- 4) Ketika cicilan melampaui kemampuan bayar, kredit menjadi macet; kelompok 19-34 tahun menanggung porsi terbesar, sekitar 48-52% kredit macet individu sepanjang 2024-2026 (Bisnis.com, 2026a; Fortune Indonesia, 2026; Kontan, 2025).

Kelompok 19-34 tahun berada tepat pada titik temu ketiga faktor tersebut. Mereka baru memasuki pasar kerja dengan pendapatan awal, paling terpapar tren konsumsi digital, dan paling mudah mengakses aplikasi pinjaman. Kenaikan utang pinjol dan paylater pada kelompok ini dapat dibaca sebagai tanda daya beli yang melemah sekaligus tanda tekanan gaya hidup.

6. Implikasi Praktis

- 1) Regulator: penilaian kemampuan bayar perlu berbasis pendapatan riil dan rasio cicilan, bukan sekadar syarat pendapatan minimal; rencana OJK menetapkan jumlah maksimal platform paylater per debitur layak diperluas ke pinjol (Katadata, 2026).
- 2) Penyelenggara pinjol dan paylater: *credit scoring* perlu memasukkan rasio cicilan terhadap pendapatan, disertai peringatan risiko khusus untuk calon peminjam yang OJK minta dipasang pada situs dan aplikasi (Kontan, 2024).
- 3) Lembaga pendidikan dan program literasi: materi edukasi perlu bergeser dari pengenalan produk ke manajemen risiko, penyusunan anggaran, dan pengendalian diri, karena pengetahuan produk saja terbukti mempercepat adopsi.
- 4) Individu usia produktif: tetapkan plafon cicilan pribadi, pisahkan kebutuhan dari keinginan sebelum meminjam, dan hindari meminjam untuk konsumsi gaya hidup.

KESIMPULAN

Ketergantungan masyarakat usia produktif pada pinjol terutama didorong gaya hidup dan tekanan pendapatan, sedangkan literasi keuangan belum berfungsi sebagai pelindung yang andal. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Gaya hidup, terutama dimensi hedonis dan konsumtif, merupakan pendorong paling konsisten dan paling kuat terhadap keputusan penggunaan pinjol dan paylater (8 dari 10 studi signifikan).
2. Pendapatan signifikan pada keenam studi yang mengujinya; pendapatan membuka akses kredit, tetapi pendapatan yang pas-pasan dan tumbuh lambat menyempitkan ruang bayar.
3. Literasi keuangan memberi temuan paling beragam; literasi yang hanya berupa pemahaman produk cenderung mempercepat adopsi, dan peran protektifnya baru muncul bersama kesadaran risiko serta pengendalian diri.

4. Pertemuan ketiga faktor tersebut menjelaskan mengapa kenaikan utang pinjol dan paylater dibaca sebagai tanda daya beli melemah, dan mengapa kelompok 19-34 tahun menyumbang porsi terbesar kredit macet pinjol.

KELEMAHAN STUDI

Studi ini hanya mencakup artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA yang dapat diakses gratis, sehingga studi berkualitas pada jurnal internasional atau jurnal berbayar tidak ikut disintesis. Mayoritas artikel memakai sampel kecil (sekitar 100 responden) dengan teknik *purposive sampling* pada satu kota atau provinsi, sehingga daya generalisasinya rendah. Variabel terikat juga beragam, mulai dari minat, keputusan, hingga perilaku berutang, dan pinjol bercampur dengan paylater, sehingga perbandingan antarstudi perlu dibaca hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. (2026a, Mei 8). *OJK ungkap kredit macet pinjol didominasi generasi muda usia 19-34 tahun*. <https://finansial.bisnis.com/read/20260508/563/1972406/ojk-ungkap-kredit-macet-pinjol-didominasi-generasi-muda-usia-19-34-tahun>
- Bisnis.com. (2026b, Juli 28). *Warga RI gemar belanja tapi tabungan terkuras, utang konsumtif meroket*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20260728/9/1991647/warga-ri-gemar-belanja-tapi-tabungan-terkuras-utang-konsumtif-meroket>
- detikFinance. (2024, Oktober 11). *Utang orang RI ke pinjol naik kencang, imbas daya beli turun?* <https://finance.detik.com/fintech/d-7582687/utang-orang-ri-ke-pinjol-naik-kencang-imbis-daya-beli-turun>
- detikFinance. (2026, Mei 11). *Utang makin menggila, tanda daya beli warga RI kian tertekan*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8484228/utang-makin-menggila-tanda-daya-beli-warga-ri-kian-tertekan>
- Fortune Indonesia. (2026). *OJK ungkap kredit macet pinjol didominasi anak muda dan laki-laki*. <https://www.fortuneidn.com/finance/ojk-ungkap-kredit-macet-pinjol-didominasi-anak-muda-dan-laki-laki-00-ccw2k-1db3z6>
- Infobanknews. (2025, November 17). *Kredit macet pindar anak muda makin bengkok, OJK ungkap biang keroknya*. <https://infobanknews.com/kredit-macet-pindar-anak-muda-makin-bengkok-ojk-ungkap-biang-keroknya/>
- Infobanknews. (2026, Juli 31). *Tabungan menipis, masyarakat pakai kartu kredit dan paylater untuk belanja*. <https://infobanknews.com/tabungan-menipis-masyarakat-pakai-kartu-kredit-paylater-untuk-belanja>
- Katadata. (2026, Agustus 13). *Belanja dulu, bayar nanti: Bom waktu di balik gaya hidup yang ditopang paylater*. <https://katadata.co.id/amp/indepth/telaah/6a7d89c56b8ac/belanja-dulu-bayar-nanti-bom-waktu-di-balik-gaya-hidup-yang-ditopang-paylater>
- Khotimah, K., Miar, M., Raysharie, P. I., & Sabirin, S. (2026). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, faktor sosial dan risiko terhadap keputusan penggunaan pinjaman online di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 18(1), 71-74. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/27352>
- Kontan. (2024). *OJK: Gen Z dan milenial jadi penyumbang terbesar kredit macet pinjol*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-gen-z-dan-milenial-jadi-penyumbang-terbesar-kredit-macet-pinjol>
- Kontan. (2025, Februari 19). *Kredit macet fintech lending mencapai Rp 2,01 triliun, didominasi peminjam individu*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-macet-fintech-lending-mencapai-rp-201-triliun-didominasi-peminjam-individu>

- Lestari, R. M., & Erawati, K. (2024). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan paylater pada generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 659-667. <https://doi.org/10.37531/mirai.v9i1.6908>
- Nasution, A. A., Karyadi, H., Prasetyo, A. R., Yeni, A., & Utami, E. Y. (2024). Pengaruh pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat melakukan pinjaman online. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4137-4147. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4620>
- Ningsih, M. C., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, manfaat paylater dan pendapatan generasi Z terhadap minat penggunaan paylater di platform Shopee pada Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3218-3231. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.967>
- Nurmala, A., & Agustian, A. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap penggunaan kredit online Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 5(3), 601-614. <https://doi.org/10.55123/mamen.v5i3.8204>
- Puspitasari, D., & Trisnarningsih, S. (2025). Pengaruh hedonistic lifestyle dan impulse buying terhadap layanan paylater dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(1), 83-92. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.7884>
- Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sosial, dan gaya hidup terhadap pengguna aplikasi pinjaman online. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9232-9239. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>
- Rolando, B. (2025). Pengaruh pendapatan, persepsi resiko, persepsi kemudahan dan literasi keuangan terhadap minat untuk menggunakan paylater. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3), 417-427. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6953>
- Sabrina, N. P., & Trisnarningsih, S. (2026). Pengaruh financial distress, financial literacy, dan lifestyle terhadap keputusan penggunaan paylater pada mahasiswa akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(4), 1040-1049. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i4.9684>
- Sidik, N. (2026). Determinan minat penggunaan pinjaman online: Peran risk averse sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 9(1), 2105-2118. <https://doi.org/10.31539/qwjy5020>
- Sitorus, S. G. N., Kusmilawaty, & Nasution, M. L. I. (2026). The effect of financial awareness and hedonistic lifestyle on the debt-taking behavior of UINSU students through peer-to-peer (P2P) lending platforms. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 8(3). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v8i3.12422>
- Susilowati, N., Epriella, J. N., Mustofa, I. R., Safitri, R., & Hutabarat, Y. T. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital dan gaya hidup terhadap keputusan dalam menggunakan paylater pada mahasiswa. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 343-356. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i2.2863>
- Widodo, A. Z. Z., & Haq, F. (2024). Determinants of Shopee Paylater usage decisions with financial management behavior a moderating variable. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 5(2), 101-120. <https://doi.org/10.14421/jies.2024.5.2.101-120>
- Yanti, H. P., Widiyasti, B. D., Talidobel, S., Hendri, W., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap konsumen pinjaman online di Kota Mataram. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1338-1346. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1254>
- Zakaria, F., Panjaitan, R., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh keputusan generasi Z terhadap pinjaman online: Peran kemudahan penggunaan sebagai moderasi. *Jesya (Jurnal*

Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 8(2), 822-829.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.1990>